**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Deskripsi Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus**
2. **Hakikat pembinaan**

 Dalam kehidupan sehari-hari kerap mendengar istilah pembinaan. Misalnya dalam konteks pembinaan anak, pembinaan remaja, pembinaan bahasa, pembinaan olah raga, dan lain-lain. Dari istilah ini tampak tersirat bahwa pembinaan adalah suatu uasaha atau kegiatan yang mengarah kepada kebaikan yang dibina sehingga diharapkan menjadi lebih baik. Pembinaan dapat juga menjadi proses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu seperti membina lembaga.

 Pembinaan mengandung makna sebagai pembaharuan yaitu melakukan usaha-usaha untuk membuat sesuatu yang lebih cocok dengan kebutuhan yang menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat. Menurut Mangunharjono, bahwa “pembinaan adalah melepas hal-hal yang dimiliki dan mempelajari hal-hal yang baru yang belum dimiliki”.[[1]](#footnote-2) Sedangkan Poerwodarminto, memberikan pengertian “pembinaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.[[2]](#footnote-3)

 Dengan demikian yang dimaksud dengan pembinaan adalah suatu bentuk atau model usaha, tindakan maupun kegiatan yang dilakukan guna untuk membuat sesuatu lebih baik dan lebih bermanfaat.

 Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses, kegiatan, atau perubahan, ataukah cara yang dilakukan dengan harapan menjadi lebih baik terhadap sesuatu. Dalam konteks pembinaan LDK bermakna usaha yang ditempu oleh seseorang atau kelompok untuk menjadikan anggota LDK lebih baik dan lebih termotivasi untuk belajar. Baik dalam arti cara belajar, berfikir, bertindak, bersikap terhadap diri sendiri, atau orang lain.

1. **Hakikat Lembaga Dakwah Kampus**

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) adalah sebuah [organisasi kemahasiswaan intra kampus](http://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_kemahasiswaan_intra_kampus) yang terdapat di tiap-tiap [perguruan tinggi](http://id.wikipedia.org/wiki/Perguruan_tinggi) di [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia). Organisasi ini bergerak dengan [Islam](http://id.wikipedia.org/wiki/Islam) sebagai asasnya. Sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia pasti mempunyai LDK. Tiap-tiap perguruan tinggi, nama LDK bisa berbeda-beda, kadang disebut sebagai Sie Kerohanian Islam, Forum Studi Islam, Lembaga Dakwah Kampus, Badan Kerohanian Islam, dan sebagainya.[[3]](#footnote-4)

Lembaga Dakwah Kampus adalah lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam ini muncul pada era tahun 60-an, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah obyek utamanya. Ditinjau dari struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial peri-kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berpikir di atas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat di masa depan.

LDK STAIN Sultan Qaimuddin Kendari adalah lembaga da’wah yang menjadikan kampus sebagai inti kekuatannya dan civitas akademika dan masyarakat sebagai objek pembinaan (aqidah, syari’at dan akhlak), memperkokoh ukhuwah islamiyah dan mengembangkan intelektual yang mencerminkan nilai-nilai Islam.[[4]](#footnote-5)

Perubahan masyarakat ke arah Islam terjadi apabila pemikiran Islam telah tertanam di masyarakat itu. Dengan berbagai potensi strategis kampus, maka tertanamnya pemikiran Islam di dalam kampus melalui dakwah Islam diharapkan dapat menyebar secara efektif di tengah-tengah masyarakat.

1. **Tujuan Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus**

Tujuan merupakan keinginan yang dijadikan pedoman atau dasar untuk berpijak dalam meraih sesuatu yang diinginkan.

Adapun tujuan pembinaan lembaga dakwah kampus yang terdapat dalam buku pedoman LDK STAIN Sultan Qaimuddin Kendari adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya barisan pendukung dan penggerak dakwah kampus yang terlatih untuk menjalankan kegiatan dakwah dikampus.
2. Meningkatkan ishlah dan terkikisnya kebiasaan, kegiatan dan pemikiran tidak Islami di lingkungan kampus serta terbelahnya ide kebiasaan yang Islami.
3. Dapat memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.
4. Menumbuhkan kesadaran dan pentingannya ilmu pengetahuan di kalangan aktivis dakwah kampus dan civitas akademik.
5. Melahirkan sarjana yang komit terhadap Islam yang mengisi berbagai bidang di masyarakat.[[5]](#footnote-6)

Adapun secara umum tujuan pembinaan LDK adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati. Misalnya seperti orang-orang yang tidak mau berusaha selalu bermalas-malasan, yang sering melakukan kerusakan, menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan.
2. Agar Manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah. Misalnya dengan pembinaan ini Manusia dapat menyadari kesalahannya dan dosa akan diampuni dan Allah akan menjaganya dari berbuat dosa.
3. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya, mengajak dan menuntun kejalan yang lurus. Misalnya Manusia tidak akan bergantung dan berserah diri kecuali hanya kepada-Nya, dengan pembinaan ini Manusia menyadari dirinya bahwa yang pantas ia sembah adalah Allah. Dalam Pembinaan LDK inilah yang dapat menyadarkan dirinya untuk menghindari segala bentuk kemaksiatan agar ia tetap menempuh jalan yang benar.
4. Menyempurnakan hubungan Manusia dengan Khaliknya, dan Manusia dengan Manusia lain. Maksudnya pembinaan ini bertujuan mengenalkan manusia agar dapat berhubungan dengan khaliknya dan Manusia lain.
5. Dapat menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya berbagai macam kerusakan yang dapat menghancurkan dirinya, masyarakat dan bangsa maupun dunia.
6. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup dalam segala aspek kehidupan baik itu dibidang pendidikan, politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun kesehatan.

Pembinaan LDK bertujuan untuk mengubah sikap mental dan tingkahlaku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas pengetahuan atau pemahaman, dan kualitas Iman seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun agar dapat menempati kesejahteraan dalam hidupnya.

1. **Materi-Materi Pembinaan Lembaga Dakwah Kampus**

Materi pembinaan LDK adalah apa yang disampaikan  seorang pembinadalam kegiatan pembinaan (nilai-nilai dan ajaran-ajaran islam) untuk mengajak ummat manusia kepada jalan yang diridhai Allah, serta mengubah perilaku Anggota agar mau menerima ajaran-ajaran islam serta menerapkannya, agar mendapat kebaikan dunia akhirat.

Materi Pembinaan dalam LDK yang disampaikan kepada anggota LDK harus jelas sumbernya sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menyampaikannya adapun materi dakwah adalah sebagai berikut yakni Al-Quran dan Hadits yang merupakan pedoman dan sumber hukum serta sumber utama ajaran-ajaran Islam bagi seluruh Umat Manusia.

Secara global, materi pembinaan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal, dyang pada dasarnya ketiganya bersumber dari Al-Quran dan Hadits adalah :

1. *Aqidah,* dalam Islam, permasalahan aqidah yaitu masalah-masalah yang mencakup keyakinan yang erat hubungannya dengan rukun iman. Dalam pembahasanya, bukan saja tertuju pada hal-hal yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwahnya juga menyangkut masalah-masalah yang menjadi lawannya. Seperti syirik, ingkar terhadap keberadaan tuhan dan sebagainya.
2. *Syariah*, atau hukum yang didalamnya menjakup berbagai permasalahan antara apa yang dibolehkan untuk dilakukan dan apa yang dilarang untuk dilakukan. *Syariah* disini bukan hanya mencakup ibadah-ibadah Mahtdo seperti puasa, sholat, haji dan lain-lain akan tetapi mencakup seluru aspek ibadah dalam kehidupan sehari-hari misalnya pergaulan hidup antar sesama manusia seperti masalah hukum jual-beli, berumah tangga, warisan, dan lainnya, begitu juga dengan segala bentuk larangan Allah, seperti mabuk, mencuri, berzina, dan sebagainya. Hal itu juga termasuk masalah yang menjadi materi dakwah.
3. *Akhlak,* mengenai tentang akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak**,** sebagai materi dakwah lebih tepat dikatakan sebagai pelengkap bagi keimanan dan keislaman seseorang. Namun bukan berarti masalah akhlak tidak penting, karena bagaimana pun juga, iman dan islam seseorang tidak akan sempurna tanpa dibarengi dengan perwujudan akhlakul karimah.
4. **Hakikat Motivasi**

Secara umum esensi motivasi adalah dorongan dasar untuk menggerakan seseorang untuk bertingkahlaku. Dorongan ini berada dalam diri seseorang yang menggerakannya untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi tidak terlepas dari adanya ransangan. Untuk menambah motivasi maka hendaknya kita mampu membangkitkan kebutuhan berprestasi dengan mengaitkan tujuan terhadap kebutuhan.

Slamet mengemukakan bahwa motivasi adalah kodisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkahlaku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.[[6]](#footnote-7) Setiap makhluk harus mampu mendeteksi perubahan-perubahan yang terjadi didalam perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan menuju kemampuan berpikir kritis, kemauan serta kebiasaan untuk terus belajar dalam arti yang hakiki.

 Jadi pada hakekatnya motivasi ada dua prinsip yang digunakan sebagai berikut :

1. Motivasi dipandang sebagai suatu proses dalam individu, pengetahuan tentang proses ini dapat membantu kita untuk menjelaskan tentang tingkah laku kita dan memperkirakan tingkah laku lain pada seseorang.
2. Menentukan karakter dari proses dengan petunjuk-petunjuk dari tingkahlaku yaitu motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri dan motivasi yang ditandai dengan timbulnya perasaan serta motivasi dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Dalam dunia psikologi, dorongan yang dirasakan seseorang untuk melakukan sesuatu disebut sebagai motivasi. Berikut ini teori motivasi dapat dilihat pada dua sudut pandang yaitu :

1. Teori insentif. Dalam teori ini seseorang berprilaku tertentu untuk mendapatkan sesuatu. Insentif juga sesuatu yang tidak menyenangkan, maka orang berprilaku tertentu untuk menghindar agar tidak mendapatkan insentif yang tidak menyenangkan ini. Dapat juga terjadi sekaligus, orang yang berprilaku tertentu untuk mendapatkan insentif menyenangkan, menghindar dari insensif tidak menyenangkan.
2. Teori hedonistic. Dalam teori ini, seseorang didorong untuk berprilaku tertentu yang akan memberinya perasaan senang dan menghindari perasaan tidak menyenangkan.

Uraian di atas, dapat diasumsikan bahwa anak yang malas belajar tidak merasa adanya isentif yang menarik bagi dirinya dan ia pun tidak merasakan perasaan menyenangkan dari belajar.

Disamping itu, motivasi orang tergantung pada kekuatan motifnya. Motif yang dimaksud dalam uraian ini adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau gerak hati dalam diri individu dengan kata lain sesuatu menggerakan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, atau sekurang-kurangnya mengembangkan hal tertentu. Adanya motivasi disebabkan karena adanya penggerak yang menggerakan agar seseorang tersebut dapat bertindak untuk mencapai keinginannya

1. **Pengertian motivasi belajar**

Motivasi berasal dari kata “motif” berarti upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga sebagai daya penggerak dapat mengaktifkan kondisi pada saat tertentu. Sedangkan menurut Purwanto, mengatakan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang didasari dengan kemauan untuk menggerakkan dan menjaga tingkahlaku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[[7]](#footnote-8)

MC Donald menyatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, kemudian beliau membagi pengertian itu menjadi tiga antara lain:

1. Motivasi dimulai dengan adanya perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang, yang berarti setiap perubahan motivasi akan mengakibatkan perubahan tenaga didalam sistem neuron fisikologi dan organisme manusia.
2. Motivasi itu ditandai dengan adanya dorongan efektif, keadaan ini dapat dicirikan sebagai “emosi” dorongan ini akan menjadi nyata dalam bentuk tindakan, yang akan diwujudkan lewat tingkahlaku.
3. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi mencapai tujuan, yang mana orang yang termotivasi akan mengarahkan dirinya pada arah untuk mencapai tujuan.[[8]](#footnote-9)

Sedangkan Hutabarat yang mengemukakan bahwa motivasi adalah tenaga penggerak yang menimbulkan upaya kerjasama untuk melakukan sesuatu.[[9]](#footnote-10) Hudoyo mengemukakan bahwa motivasi adalah untuk kekuatan pendorong yang ada dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan dorongan atau ransangan yang dialami oleh seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut Siagian mendefinisikan motivasi sebagai berikut:

Daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dari berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.[[10]](#footnote-11)

Defenisi motivasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas, disimpukan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau penggerak dalam melakukan sesuatu yang diinginkan atau yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Membangkitkan motivasi dalam diri diperlukan adanya rangsangan dari orang lain untuk dapat menggerakkan seorang individu dalam dalam bertingkahlaku untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Selanjutnya, dapat pula dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang sangat kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karna adanya tujuan kebutuhan dan keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat diransang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Kalau ditinjau dari sumbernya, motivasi terdiri atas dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa ransangan dari luar. Kegiatan dimulai dan dilaksanakan karena adanya dorongan yang langsung berkaitan dengan kegiatan tersebut sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya ransangan dari luar.

Selanjutnya, teori yang akan dijadikan sebagai landasan teori dan kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu teori yang dikemukakan oleh Sardiman, mengemukakan, bahwa seseorang memiliki motivasi dapat diukur pada beberapa Aspek, sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukan minat terhadap macam-macam masalah
4. Lebih sering bekerja sendiri
5. Tidak bosan terhadap tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapat
7. Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakininya
8. Sering membaca dan memecahkan masalah dari soal-soal.[[11]](#footnote-12)

Penjelasan mengenai hal tersebut di atas, maka akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai motivasi belajar diantaranya Sardiman mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki dari subjek belajar dapat dicapai.”[[12]](#footnote-13)

Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar terbagi atas dua bagian yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak bekaitan dengan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motivasi yag ada dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.[[13]](#footnote-14)

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka motivasi belajar adalah tenaga penggerak atau kekuatan pendorong, baik intrinsik maupun ekstrinsik yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas atau kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dalam belajar.

Pengaruh motivasi terhadap efektifitas belajar berkaitan erat dengan adanya keinginan untuk berhasil. Dalam mencapai keberhasilan tersebut mahasiswa harus memerlukan dorongan yang kuat baik dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Tentu dorongan tersebut harus di bina dalam pembinaan ini memerlukan trategi yang benar-benar bisa mendorongan motivasi mahasiswa. Dalam hal ini LDK (Lembaga Dakwah Kampus) mempunya strategi pembinaan dalam menumbuhkan motivasi dalam diri Mahasiswa. Jadi dalam menumbuhkan motivasi terhadap mahasiswa bukan hanya Guru yang berperan tapi perlu yang lain seperti halnya organisasi atau lembaga-lembaga yang ada dikampus yang biasa kita kenal dengan sebutan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) yang mempunya rutinitas dalam membina bukan hanya mengajarkan atau mencetak orang-orang yang hanya mampu cerama dimimbar tapi LDK punya cara lain dalam hal membentuk intelektual seseorang tapi juga menghasilkan orang-orang yang berkualitas yang mampu bersaing didalam lembaga Akademik. Hal tersebut dapat dilihat dari fakta adanya Mahasiswa yang tertinggi IP-nya di STAIN Sultan Qaumuddin adalah mahasiswa bimbingan dari LDK(Lembaga Dakwah Kampus).

1. **Jenis- Jenis Motivasi**

Motif yang mendasari tingkahlaku manusia banyak jenisnya dan dapat digolongkan berdasarkan latar belakang perkembangannya, motif dapat dibagi menjadi dibagi dua yaitu motif primer dan sekuder:

1. Motif primer adalah motif bawaan, tidak depelajari. Motif ini timbul akibat proses kimiawi fisiologik yang terdapat pada setiap orang. Motif ini ada sejak anak lahir.
2. Motif sekunder adalah motif yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman. Atau pengaruh-pengaruh dari luar diri anak.

Menurut Welgito menyatakan bahwa motif dibagi menjadi dua yaitu motif fisiologis dan motif sosial.

1. Motif fisiologis adalah dorongan yag berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Seperti ketika lapar ada dorongan untuk makan, haus ada dorongan untuk minum. Karena itu motif ini sering disebut sebagai motif dasar (*basic motives*) atau motif primer (*Primery motives*).
2. Motif sosial adalah motif yang mempelajari dalam kompleks social (*social group*). Biasanya yang dikenal grup-grup belajar dalam sisial atau juga kelompok-kelompok belajar.[[14]](#footnote-15)

Motivasi ekstrinsik dalam dunia pendidikan dapat dilakukan oleh Guru ataupun orang lain yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak dalam mencapai atau memperoleh kebutuhannya. LDK (Lembaga Dakwah Kampus) dapat mengambil peran dalam mendorong Mahasiswa untuk belajar dengan baik. Memberikan pemahaman-pemahaman yang dapat memecahkan masalahnya dalam kegiatan belajar, dikampus, dimasyarakat, atau dalam kehidupannya sehari-hari. Membina dengan cara lemah lembut, mengajarkan cara berfikir yang baik dalam menjalankan tujuan hidupnya, serta memberikan motivasi dengan cara pendekatan emosional dan memberikan solusi untuk mengatasi segala problem yang mereka hadapi dikampus atau dilingkungan kehidupannya. Dengan dorongan tersebut Mahasiswa akan merasa termotivasi karena ada yang memberinya dorongan dari luar dan ada yang memberinya solusi dalam segala permasalahannya dikampus. Dengan hal tersebut maka Mahasiswa merasa mudah dan enjoy dalam menghadapi tantangan dikampus maupun dilingkungan tempat tinggalnya.

Sedangkan teori motivasi intrinsik menjelaskan kesadaran tentang keingintahuan, memahami lingkungan, kesadaran eksistensi diri dan kesadaran tentang merealisasikan kemampuan. Tentunya kesadaran tersebut akan timbul apabila ia sering diberikan arahan-arahan yang baik seperti halnya dakwah yang dimana sering memberikan pemahaman kepada kita agara kesadaran bertingkahlaku baik itu akan timbul dengan sendirinya, karena dimana dakwah itu selalu mentransferkan ilmu-ilmu pencerahan jiwa, pemicu kesadaran, dan keinginan bertingkahlaku baik.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar**

Menurut Russefendi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa disekolah. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam diri siswa
2. Kebiasaan belajar. Faktor kebiasaan belajar sangat mempengaruhi Motivasi belajar siswa di sekolah. Belajar yang dibiasakan secara rutin dan teratur akan membuat anak belajar tanpa harus diingatkan atau disuruh.
3. Bakat Anak. Bakat seseorang dapat juga membantu dalam proses belajar mengajar. Anak yang memiliki bakat terhadap mata pelajaran tertentu akan lebih mudah mempelajari dan memahaminya.
4. Minat siswa terhadap pelajaran. Minat dapat dipandang sebagai perasaan senang terhadap sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan. Perasaan senang terhadap suatu pelajaran akan menunjang minat untuk belajar dan jika minatnya tinggi, maka motivasi belajar akan lebih tinggi.
5. Intelegensi. Kecakapan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan siswa dalam belajar banyak dipengaruhi oleh kualitas kecakapan atau intelegensi yang dimilikinya. Bagi siswa kecakapannya diatas normal biasanya memiliki kecakapan belajar yang tinggi sehingga pencapaian tujuan belajar bisa lebih cepat dibandingka dengan mahasiswa-mahasiswa yang kualitas intelegensinya kurang, maka kecakapan belajarnya kurang dan pencapaian tujuan belajarnya akan tersendat-sendat.
6. Faktor dari luar diri siswa
7. Waktu belajar. Waktu yang banyak memungkinkan kesempatan yang baik untuk belajar, akan tetapi tidak semua anak mempunyai kemampuan menggunakan waktunya untuk belajar. Hal tersebut terletak pada kemampuan membagi, mengatur, dan menggunakan waktu dengan efektif dan efisien.
8. Keadaan lingkungan. Keadaan lingkungan banyak mempengaruhi motivai belajar seseorang seperti lngkungan geografis, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Keadaan lingkungan belajar yang baik akan menunjang motivasi belajar yang baik pula.
9. Tempat belajar. Belajar teratur sistematik memerlukan tempat belajar serta perlengkapan memadai. Tempat belajar yang memenuhi syarat seperti bebas gangguan/keributan, penerangan yang baik dan suaranya nyaman.
10. Alat dan bahan pelajaran. Belajar tanpa alat pelajaran yang memadai tidak akan berlangsung dengan baik. Secara umum dikenal alat-alat pelajaran seperti alat tulis menulis, bacaan-bacaan (buku sumber dan informasi) serta perlengkapan belajar lainnya.[[15]](#footnote-16)

Kemudian Slameto mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu factor intern yang ada dalam individu yang sedang belajar dan factor ekstern berada di luar individu sebagai berikut:

1. Fakto Intern
2. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk factor ini adalah panca indra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.
3. Factor psikologis yang terdiri dari factor intelektif yang meliputi kecerdasan, bakat dan prestasi yang dimiliki, serta factor non intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan penyesuaian diri dan factor kematangan fisik maupun psikis.
4. Faktor Ekstern
5. Faktor Keluarga. Keluarga dalam kegiatan belajar sangat penting artinya bagi kelancaran belajar siswa. Hubungan orangtua dengan anak di dalam lingkungan rumah tangga yang selalu menyenangkan, pengawasan dan arahan dalam belajar dari oaring tua sanggat penting artinya bagi keberhasilan dalam meraih prestasi di sekolah.
6. Faktor sekolah. Keadaan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar anak misalnya kemampuan dan keterampilan dalam menyajikan pelajaran, pergaulan dan teman-teman yang memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa, letak sekolah yang strategis memudahkan siswa melakukan kegiatan belajar, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan tuntutan masyarakat, dan alat-alat pelajaran yang lengkap dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa, tentu ada yang menguntungkan dan ada pula yang merugikan bagi siswa. Segala sesuatu yang terjadi dilingkungan masyarakat dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.[[16]](#footnote-17)

Berbagai penjelasan di atas, saya dapat menyimpulkan bahwa dakwah sangat berpengaruh dalam mendorong atau memotivasi seseorang agar bertindak lebih cepat, dan dakwah yang terstruktur itu tentunya dakwah dalam yang terbentuk dalam suatu lembaga yang dapat mengontrol orang yang mau bergelut didalamnya, agar orang-orang tersebut dapat dikontrol setiap saat atau kapan saja mereka butuhkan, adapun lembaga tersebut dikenal dengan LDK (Lembaga Dakwah Kampus), yang mengontrol dan membina mahasiswa secara terus-menerus. Tidak hanya mengontrol dan membina akan tetapi memberi solusi atas segala permasalah agar motivasi mahasiswa dalam bertindak tetap terjaga lebih-lebih motivasi belajarnya akan selalu timbul apabila ada yang mengontrolnya.

* 1. **Kerangka Pikir**

Pembentukan motivasi belajar pada mahasiswa STAIN Kendari melalui Lembaga Dakwah Kampus menjadi hal yang penting bagi perkembangan mahasiswa dan lembaga dakwah kampus secara umum dalam melakukan perbaikan dan penyebaran syiar dakwah, maka LDK telah memberikan sumbangsi yang besar sebagai satu-satunya lembaga internal kampus yang bercorak syiar Islam.

Proses dakwah yang dilakukan di LDK STAIN Kendari memiliki ciri khas tersendiri dalam rangka membentuk motivasi belajar pada mahasiswa STAIN, maka yang dilakukan adalah pembinaan intensif, pembinaan umum, pembinaan ini dapat menghantarkan mahasiswa untuk mengokohkan keimanannya dan berusaha mewujudkan dirinya dapat memiliki motivasi yang tinggi di dunia pendidikan.

* 1. **Penelitian Yang Relevan**

Pokok masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah Peran LDK (Lembaga Dakwah Kampus) dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa STAIN Kendari. Dalam penelusuran terhadap karya dan hasil penelitian mengenai judul saya, peneliti menemukan beberapa kajian secara spesifik, salah satunya adalah sikripsi yang ditulis oleh saudari Jurayda Ode Umu, dengan judul “kontribusi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Keraton Liya Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi” dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar siswa di SDN Keraton Liya cukup baik hal ini terlihat pada siswa yang selalu belajar baik mandiri maupun secara kelompok serta mendapatkan pengawasan dan arahan dari orang tua, agar mereka benar-benar belajar, demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

Selain itu, peneliti juga mendapatkan variabel-variabel penelitian yang relevan dengan judul peneliti yaitu saudari Nasraeni, Nim : 06010101169, dengan judul : “pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada bidang studi Aqidah Akhlak di MAS PESRI Kendari”. Ditemukan bahwa berdasarkan analisis hasil perhitungan melalui rumus regresi sederhana di temukan harga a=0,90 dan harga b=2,52(x). Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa pada bidang studi Akidah Akhlak mempunyai pengaruh positif yang sempurna, di mana hasil ini telah dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa r hitung (1,00) lebih besar dari r tabel (0,404), maka Ha diterima dan Ho di tolak.

Meskipun demikian, dalam melakukan penelitian ini, hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menjadi bahan yang amat berharga bagi peneliti, terutama untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel penelitian ini, begitu juga sumber-sumber lain yang membahas mengenai variabel-variabel tersebut yang belum diungkap dalam penelitian ini, menjadi bahan yang sangat berguna sehingga peneliti memberikan apresiasi yang setinggi-tingginya.

1. Mangunharjono, *Pembinaan Arti dan Metodenya,* (Yogyakarta: Kanissius, 1986), h. 12. [↑](#footnote-ref-2)
2. Poerwodarminto WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h 177. [↑](#footnote-ref-3)
3. [http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga Dakwah Kampus](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga%20Dakwah%20Kampus) akses 17 September 2013 [↑](#footnote-ref-4)
4. AD/ART LDK-UPMI, Bab I Pasal 1. [↑](#footnote-ref-5)
5. Pedoman, LDK STAIN Kendari. [↑](#footnote-ref-6)
6. Slameto, *Belajar dan factor-faktor mempengaruhi* (Jakarta*:* Rineka Cipta, 2007), h. 32. [↑](#footnote-ref-7)
7. Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 73. [↑](#footnote-ref-8)
8. Yulaelawati, *Buku dan Pemberdayaan Peserta Didik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 59. [↑](#footnote-ref-9)
9. Hudoyo, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 32. [↑](#footnote-ref-10)
10. Zulkifli Musthan, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah dan Motivasi Kerja Guru Pada MAN di Sultra,* (Kendari : Yayasan Fatiyah, 2004), h. 25-26 [↑](#footnote-ref-11)
11. Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Melajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h.3. [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid,* h. 75 [↑](#footnote-ref-13)
13. Winkel. W. S. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), h. 3. [↑](#footnote-ref-14)
14. Welgito, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 71. [↑](#footnote-ref-15)
15. Ruseffendi, H.E.T, *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kopetensinya dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan CBSCA* (Bandung: Tarsito, 2006), h. 9. [↑](#footnote-ref-16)
16. Slameto, *Belajar-Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 54. [↑](#footnote-ref-17)